

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap Warga Negara, sehingga tidak boleh ada yang membatasi untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar sebagai proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu keinginannya. Pada saat proses belajar mengajar di sekolah, setiap siswa tentu berharap akan dapat mencapai prestasi yang baik dan memuaskan sesuai dengan usaha yang dilakukan. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendidikan juga dapat mencerminkan kemajuan suatu Negara. Dalam proses pendidikan di sekolah, prestasi belajar memiliki kedudukan yang penting dan tidak mungkin dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Prestasi belajar bagi siswa memiliki peran penting karena prestasi belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi yang maksimal dalam belajar.

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa : Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (kelembagaan.ristekdikti.go.id)

Pendidikan dapat memberikan keterampilan dan ilmu pengetahuan kepada siswa. Keterampilan dan ilmu pengetahuan tersebut dapat mengembangkan potensi siswa. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Namun pada kenyataannya untuk mendapatkan tingkat prestasi belajar yang bagus atau tinggi. Indonesia terbilang rendah dibandingkan dengan Negara-Negara lain dari segi prestasi belajar. Ketakutan banyak pelajar di Tanah Air terlihat dari hasil Survei *Programme for International Student Assessment* (PISA). Studi yang dilakukan oleh Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) terhadap anak usia 15 tahun pada 2015, menempatkan kemampuan matematika pelajar Indonesia ada di peringkat ke-63 dari 72 negara. (kompas.com, 2018)

Selain itu, berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: Di Balik Krisis: Konflik Militer dan Pendidikan* yang dikeluarkan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Amerika Serikat, indeks pembangunan pendidikan (*education development index* atau EDI) menurut data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai ini menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia.

Indonesia masih tertinggal dari Brunei yang berada di peringkat ke-34 yang masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang yang mencapai posisi nomor satu di dunia. Sementara Malaysia berada di peringkat ke-65. Posisi Indonesia jauh lebih baik dari Filipina (85), Kamboja (102), India (107) dan Laos (109). (kompas.com, 2011)

Prestasi belajar Indonesia tergolong rendah di Asia bahkan di dunia Internasional. Hal ini bisa di lihat peringkat matematika yang cukup rendah, data UNESCO yang menunjukkan pula prestasi belajar Indonesia masih rendah.

Di SMK Negeri 51 Jakarta terjadi kondisi yang serupa, berdasarkan hasil observasi siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal latihan yang di berikan oleh guru, ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil nilai rapot bayangan yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar nilai ketuntasan belajar siswa, dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah tersebut sebesar 75. Berikut ini merupakan rata-rata nilai ulangan akhir semester yang peneliti peroleh di kelas XI SMK Negeri 51 Jakarta :

Tabel I. 1. Rata-Rata Nilai Rapot Bayangan Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai
XI PM 1	34 Siswa	72.56
XI PM2	36 Siswa	72.00
XI AP 1	36 Siswa	73.32
XI AP 2	35 Siswa	72.79

XI AK 1	36 Siswa	72.60
XI AK 2	36 Siswa	72.30

Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

Belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai yang sama dengan atau lebih dari KKM. Dengan demikian, berdasarkan tabel I.1 dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI masih tergolong rendah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan merupakan suatu proses belajar. Ketika seseorang merasa tidak puas dengan kebiasaannya dan ingin merubahnya dengan kebiasaan yang baru, maka ia pun mencari cara lain untuk melakukannya dan cara tersebut ia latih terus menerus, maka akan timbul kebiasaan baru yang diinginkan. Begitu pula dengan kebiasaan belajar dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaannya. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang paling sering dilakukan ketika belajar berlangsung dengan cara yang diinginkan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Cara-cara belajar ini oleh anak diterapkan dalam perbuatan belajarnya, sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk, biasanya akan belajar sehari sebelum ujian. Ada pula yang bahkan belajar beberapa jam sebelum ujian dilaksanakan. Tentunya kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut akan berdampak pada kesiapan siswa dalam menjawab soal-soal ujian yang diberikan oleh guru. Sedangkan, siswa yang memiliki kebiasaan belajar

yang baik akan belajar sesuai dengan jadwal yang telah ia buat. Hal ini sangat berpengaruh kepada prestasi belajar dari pada siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Sarkim (2017: 126) yang meneliti mengenai Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar dalam Bidang Kinematika dan Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Kelas XI Jurusan IPA di Kota Tanjungpinang dan Kota Metro. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar fisika pada siswa SMA kelas XI IPA.

Berdasarkan yang peneliti amati, kebiasaan belajar peserta didik di SMK Negeri 51 Jakarta. Menurut hasil wawancara, mereka terbiasa belajar satu hari sebelum pelaksanaan ulangan harian atau ujian, baik Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS). Pada saat di rumah tidak pernah membaca atau mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Mengerjakan pekerjaan rumah pun di sekolah beberapa waktu sebelum dikumpulkan pada hari itu juga. Hal ini yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa masih dikatakan masih rendah.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kreativitas siswa. Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar, sebab jika kreativitas tidak muncul, maka tidak ada interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam menerima pelajaran yang sedang berlangsung dan akan membuat siswa

memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu, kemandirian dalam mengerjakan tugas dan tidak mudah menyerah.

Terlihat dari fakta dan data yang ada dalam *The Global Creativity Index 2015* Martin Prosperity Institute, Indonesia termasuk negara yang belum kreatif. Berdasarkan data, Indonesia menempati peringkat 115 dari 139 negara. (mediaindonesia.com, 2015). Maka dari itu kreativitas siswa harus lebih ditingkatkan guna meningkatkan prestasi belajar mereka.

Cahyono, Masykuri dan Ashadi (2016: 86) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar.

Di SMK Negeri 51 Jakarta, peneliti mengamati bahwa masih kurangnya kreativitas peserta didik dalam belajar. Dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti juga menemukan banyak siswa yang beranggapan bahwa mereka takut gagal untuk mencoba hal-hal yang baru dan tidak mau menerima kritik dari hasil yang telah dikerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai prestasi belajar siswa di SMK Negeri 51 Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap prestasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, *valid*) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliabel*) mengenai:

1. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.
2. Pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan menambah wawasan tentang berpikir ilmiah yang mendalam mengenai pengaruh kebiasaan belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar. Dan dapat berguna bagi peneliti untuk bahan pembelajaran di masa yang akan datang.

2. Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan ilmiah, sumber referensi belajar bagi mahasiswa di masa yang akan datang, serta menjadi tambahan koleksi bagi perpustakaan. Selain itu, penelitian ini nantinya di

harapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dan pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar.

3. Sekolah

Sebagai masukan untuk terus mengupayakan memahami pentingnya menumbuhkan dan memelihara prestasi belajar siswa.

4. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan guru dalam menerapkan sistem pembelajaran dan bahan ajar guna untuk memajukan prestasi bagi pribadi, siswa dan juga sekolah.